**Elementary School Teacher Journal**
**Volume 8 Nomor 2**
p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

# *LITERATURE REVIEW*: ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD

**[1]Fatah Yasin, [2]Ayu Nur Anisa, [3]Fendy Suwito, [4]Selia Arifania, [5]Ghisca Gherya Azahra, [6]Sabrina Alifatun Nisa**
**[1-6]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang**
[1]fatahyasin@students.unnes.ac.id, [2]ayunuranisa@students.unnes.ac.id, [3]fendysuwito35@students.unnes.ac.id, [4]seliafaniafania0606@students.unnes.ac.id, [5]ghiscagherya@students.unnes.ac.id, [6]sabrinalifatunnisa@students.unnes.ac.id

## ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan belajar. Namun, rendahnya kemampuan membaca pemahaman masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penggunaan media interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan sumber data berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang diperoleh melalui Google Scholar pada rentang tahun 2022–2026. Dari 26 artikel yang ditemukan, sebanyak 12 artikel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai media interaktif, seperti e-book interaktif, Articulate Storyline, Wordwall, komik digital, buku cerita berbasis augmented reality, digital book, flipbook digital, dan buku cerita bergambar interaktif terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Media interaktif mampu meningkatkan fokus, motivasi, partisipasi aktif, serta membantu siswa memahami ide pokok, informasi rinci, dan isi bacaan secara lebih mendalam. Keberhasilan penggunaan media interaktif dipengaruhi oleh karakteristik media, motivasi belajar siswa, kompetensi guru, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, media interaktif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

***Kata kunci:*** *media interaktif, membaca pemahaman, literasi membaca, sekolah dasar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kompetensi literasi siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman yang menjadi dasar bagi keberhasilan proses belajar secara keseluruhan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Kemampuan membaca pemahaman dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pengetahuan siswa dapat berkembang. Selain itu, kemampuan membaca yang baik juga dipengaruhi oleh komponen penting seperti kesadaran fonemik, kelancaran membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan memahami isi bacaan. Dalam proses pengembangan kemampuan membaca pemahaman, siswa perlu menguasai berbagai komponen literasi secara bertahap. Kesadaran fonologis, terutama fonemik menjadi dasar dalam mengenali dan mempelajari kata-kata secara mendalam (Zahira & Andreani, 2023). Mekanisme kognitif dan metakognitif merupakan hal yang mendasari proses membaca pemahaman siswa, dengan menekankan pengetahuan metakognitif

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

dan terutama praktik sistematis, strategi membaca tersebut dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan membaca pemahaman (Juhkam et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dirancang secara menyeluruh untuk membentuk kebiasaan membaca yang positif. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih terdapat kecenderungan guru yang lebih menekankan aspek mekanis dibandingkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga diperlukan keseimbangan antara penguasaan keterampilan dasar membaca dan pengembangan kemampuan analitis dalam proses pembelajaran literasi (Ramadhana et al., 2022).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting karena menjadi landasan keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran, mengingat sebagian besar proses pembelajaran di sekolah dilakukan melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca pemahaman siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi selama proses pembelajaran serta membantu mengembangkan berbagai keterampilan lain melalui kegiatan membaca. Membaca pemahaman merupakan kompetensi inti yang sangat penting bagi keberhasilan siswa sekolah dasar. Literasi kritis, yang memposisikan siswa sebagai pembaca aktif, dapat menjadi solusi dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman (Mutiara et al., 2026). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpotensi tertinggal dan sulit mencapai prestasi belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ningtiyas et al., 2025). Hal ini menuntut adanya langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kalangan anak-anak sejak berada dijenjang kelas rendah, karena hal ini akan mendorong pertumbuhan intelektual dan mempersiapkan mereka untuk tingkat pembelajaran yang lebih tinggi (Sukoco et al., 2025).

Akan tetapi, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Berbagai temuan empiris menunjukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat bawah dalam kemampuan membaca, yang mencerminkan masih lemahnya tingkat literasi siswa secara nasionalClick or tap here to enter text.. Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan dan Asesmen Nasional (AN) tahun 2024 juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian serius. Data Kemendikdasmen menunjukkan bahwa proporsi murid SD/MI sederajat yang mencapai kompetensi minimum literasi pada tahun 2024 sebesar 71,76%, sehingga masih terdapat sekitar 28,24% siswa yang belum mencapai kompetensi minimum literasi membaca. Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi bacaan secara optimal, baik dalam mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, maupun menginterpretasikan makna tersirat dalam teks.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, Membaca merupakan sarana penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan. Kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa karena berperan dalam memahami berbagai mata pelajaran, namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam (Pratiwi et al., 2023). Hal ini jelas menunjukkan adanya

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

kesenjangan antara standar kompetensi membaca pemahaman yang ditetapkan dan kemampuan peserta didik dalam kenyataannya.

Masalah ini sangat erat kaitannya dengan beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik mengacu pada rendahnya tingkat motivasi di kalangan siswa, yang menyebabkan mereka bersikap pasif dalam praktik membaca mereka. Rendahnya motivasi seperti minat baca siswa dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal dan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pelapis bahan pelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat siswa cepat bosan, sarana dan prasarana yang kurang menarik, memadai dan lain sebagainya (Besta Nainggolan et al., 2026). Di sisi lain, faktor ekstrinsik mencakup penerapan jenis media pembelajaran yang membosankan, dan tidak interaktif. Menurut (Wijaya et al., 2025), "kurangnya media pembelajaran yang variatif menyebabkan penurunan signifikan dalam hasil belajar siswa, serta penggunaan media yang terbatas berpengaruh terhadap penurunan hasil belajar".

Pendekatan pengajaran yang melibatkan ceramah dan hanya memanfaatkan buku teks menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran membaca belum secara efektif menumbuhkan pemikiran kritis di kalangan siswa. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran konvensional mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan kurang kondusif sehingga siswa sering kehilangan fokus dalam belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis (Sianturi, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan. Menurut (Rahmawati et al., 2024), "seiring dengan berjalannya waktu, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, adaptasi dan inovasi dalam dunia pendidikan menjadi hal yang signifikan agar kita dapat mengikuti perkembangan zaman". Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan membuka peluang untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berpusat pada siswa. Salah satu bentuk inovasi yang relevan adalah penggunaan media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, menurut (Putri et al., 2025), "media interaktif menjadi solusi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang kompleks melalui visualisasi dan interaksi menarik".

Media pembelajaran interaktif hadir sebagai solusi yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih variatif dan menarik. Media ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Integrasi berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam media interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Jafnihirda et al., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hanan Faizatuzahra & Sukardi, 2024), "media pembelajaran multimedia interaktif berbasis digital dapat meningkatkan

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

keterampilan membaca pemahaman siswa karena mampu menyajikan visualisasi yang menarik serta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penggunaan fitur seperti animasi, simulasi, permainan edukatif, dan umpan balik langsung dapat membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta mendorong motivasi belajar. Selain itu, sifat multimedia yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan optimal".

Media pembelajaran interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Penggunaan media interaktif mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Menurut (Sugiarti et al., 2025), "media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar melalui beberapa aspek utama: menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan membangkitkan antusiasme belajar. Penggunaan media visual dan interaktif memudahkan siswa dalam memahami konsep yang sulit, sementara guru merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi yang kompleks". Penggunaan media interaktif juga terbukti membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih efektif. Menurut Aghisni, Jannah, & Yulianawati, "pembelajaran kooperatif, ketika diperkaya dengan alat digital interaktif, dapat secara efektif meningkatkan membaca pemahaman siswa".

Urgensi penelitian ini semakin jelas apabila dikaitkan dengan kondisi literasi membaca siswa di Indonesia yang masih memerlukan perhatian serius. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar pada berbagai mata pelajaran lainnya (Sridarmini et al., 2023). Di sisi lain, tuntutan pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi serta penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan tersebut. Tanpa adanya pembaruan dalam penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran membaca berpotensi tetap bersifat konvensional dan kurang mampu mengoptimalkan potensi kognitif siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar melalui pendekatan literature review. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan dasar, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alami, bukan dalam situasi eksperimen. Menurut Sembiring (2024), "kajian literatur merangkum teori-teori yang relevan dengan tema penelitian, membantu mengorganisir temuan penelitian sebelumnya, dan memperlihatkan hubungan masalah penelitian dengan konteks

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

pengetahuan yang lebih luas. Uraian teori dapat disusun dengan kata-kata bebas atau kutipan langsung dari sumber, tetapi tetap mempertahankan makna teori tersebut, yang kemudian dianalisis".

**Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya seperti jurnal. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dokumen. Data sekunder memiliki sejumlah keunggulan, antara lain telah tersedia sebelumnya, mudah diakses, serta membutuhkan waktu dan biaya yang relatif lebih efisien dibandingkan dengan data primer (Sulung & Muspawi, 2024).

**Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari berbagai seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)

**Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian untuk memaslmtikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Menurut Sugiyono (2020), triangulasi merupakan teknik pengujian validitas data yang dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa informasi dari berbagai sumber. Sejalan dengan itu, (Vera Nurfajriani et al., 2024) menyatakan bahwa triangulasi digunakan untuk meningkatkan ketepatan dan keandalan data penelitian. Dalam penelitian *literature review* ini, keabsahan data dilakukan melalui teknik *peer debriefing* atau penilaian teman sejawat, yaitu dengan mendiskusikan hasil analisis serta interpretasi data kepada rekan yang memiliki pemahaman terhadap bidang kajian yang sama. Teknik ini bertujuan untuk meminimalkan subjektivitas peneliti serta meningkatkan objektivitas, konsistensi, dan kredibilitas hasil penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan menelaah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria penelitian. Data kemudian dianalisis berdasarkan tema-tema yang relevan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian mengenai pengaruh media interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai temuan-temuan yang terdapat dalam berbagai sumber literatur (Pribadi et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**a. Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan mengumpulkan artikel jurnal nasional dan internasional yang diperoleh melalui Google Scholar. Artikel yang dipilih berfokus pada penggunaan media interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV SD, yang diterbitkan pada rentang tahun 2022–2026.

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran menggunakan kata kunci seperti "media interaktif", "kemampuan membaca pemahaman", "literasi membaca", "multimedia interaktif", "video animasi", "Wordwall", dan "siswa sekolah dasar". Dari hasil pencarian diperoleh 26 artikel. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi awal dengan mencatat informasi penting yang meliputi judul, penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode, subjek penelitian, dan hasil penelitian. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi jenis media interaktif, hasil penelitian, dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

**b. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan menyaring 26 artikel yang telah terkumpul berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan melalui penelaahan judul, abstrak, tujuan, metode, subjek, dan hasil penelitian setiap artikel.

Kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) membahas penggunaan media interaktif dalam pembelajaran; (2) membahas kemampuan membaca pemahaman atau literasi membaca; (3) melibatkan siswa sekolah dasar khususnya kelas IV SD; (4) diterbitkan pada tahun 2022–2026; dan (5) memiliki hasil penelitian yang jelas mengenai pengaruh media interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan kriteria tersebut, 14 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus penelitian. Hasil reduksi menghasilkan 12 artikel yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui jenis media interaktif, efektivitas penggunaannya, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam pembelajaran membaca.

**c. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan perbandingan antar penelitian. Tabel memuat informasi mengenai nama peneliti, indikator penelitian, hasil penelitian, dan relevansi penelitian terhadap kajian yang dilakukan. Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian mengenai pengaruh media interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

**Tabel 1. Analisis Artikel**

| No | Penulis Artikel, Tahun Terbit, dan Judul | Jenis Media Interaktif | Hasil Studi | Relevansi Dengan Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Rifa'i, M., Desyandri, Yenti, Y., Azima, N. F., & Habibi, M. (2025). Pengembangan e-book pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca | E-book interaktif | Media memperoleh validasi sangat tinggi dengan hasil validasi materi 98%, media 92%, dan respon siswa 94,79%. E-book dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran | Relevan karena membahas penggunaan media digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | pemahaman di kelas IV sekolah dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(2), 230–240. | | membaca pemahaman. Karena menunjukkan bahwa penggunaan e-book interaktif mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam membaca pemahaman, selain itu hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa media e-book angat mudah dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran sehingga layak digunakan media tersebut. | siswa SD. |
| 2. | Aprilianty, A., Fransyaigu, R., & Juliati. (2026). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis articulate storyline terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 7 Langsa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 114–125. | Articulate Storyline | Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa yang signifikan, yaitu dari 56,36 pada pretest naik menjadi 84,54 pada posttest. Nilai N-Gain yang diperoleh mencapai 0,68 dengan kategori sedang, serta tingkat efektivitas sebesar 68%. Selain itu, media ini juga mendapatkan penilaian sangat layak dan sangat praktis berdasarkan hasil validasi ahli dan respons siswa. Peningkatan yang dicapai tersebut membuktikan bahwa | Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas pengaruh penggunaan media interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan fokus, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | media Articulate Storyline mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media ini mengkombinasikan teks, gambar, animasi, audio, dan latihan soal interaktif secara komprehensif. Akibatnya, siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam memahami isi bacaan. Tampilan visual yang menarik didukung fitur interaktif yang membuat siswa tidak cepat bosan, sehingga proses membaca pemahaman menjadi lebih menyenangkan dan efektif. | |
| 3. | Teguh, A, P., Dadan, D., & Aah, Ahmad (2025). *Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*. Al-Madrasah:. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 9(2), 1007_1019. | cerita bergambar interaktif | Media cerita bergambar berbantuan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dinyatakan efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design* terhadap 68 siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas eksperimen dan 33 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes | Relevan dengan penelitian karena sama-sama menggunakan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | esai pretest dan posttest, observasi, serta analisis statistik *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 68,9 meningkat menjadi 86,3 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 64,9 menjadi 78,1. Hasil uji *paired sample t-test* mem peroleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, hasil observasi kinerja guru pada kelas eksperimen memperoleh persentase 98% dengan kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol memperoleh 91%. Nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,59 dengan kategori cukup efektif, lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 0,39. | |
| 4. | Istiqomah, A., Rokmanah, S., & Gunardi, A. (2025). Pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap kemampuan literasi membaca pemahaman siswa | Wordwall | Terdapat pengaruh signifikan penggunaan Wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata pretest | Relevan karena membahas media digital berbasis game untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | kelas IV SD Negeri Pegadingan 1. Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran, 9(3), 186–191. | | siswa pada kelas eksperimen sebesar 61,72 dan kelas kontrol sebesar 62,14, sehingga kemampuan awal kedua kelas relatif sama. Setelah pembelajaran menggunakan media Wordwall selama tiga kali pertemuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 80,34, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 68,21. Sehingga media wordwall layak digunakan. | |
| 5. | Ningtiyas, L. A., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2025). Pengembangan buku cerita berbasis augmented reality dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 11(4), 294–303. | Augmented Reality (AR) | Media buku cerita berbasis Augmented Reality memiliki tingkat validitas sangat tinggi dengan indeks Aiken's V sebesar 0,91. Hasil uji kepraktisan memperoleh skor rata-rata 90% dari siswa dan 96% dari guru dengan kategori sangat praktis. Media AR membantu siswa memahami bacaan melalui visualisasi objek 3D yang konkret dan meningkatkan minat membaca siswa. | Relevan karena mengembangkan media digital inovatif untuk pembelajaran membaca pemahaman siswa SD. |
| 6. | Sukoco, R. A., Mayong, M., & Nojeng, A. (2025). Efektivitas Media Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa | Komik digital | Nilai rata-rata siswa meningkat dari 50,8 pada pretest menjadi 79,6 pada posttest setelah menggunakan media komik digital. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan | Relevan karena menunjukkan efektivitas media visual digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD. |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Kelas IV SD Inpres Kantisang Kota Makassar. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, *5*(3), 793-801. | | signifikan (thitung=12,745 > ttabel=2,064) dengan nilai N-Gain 0,60 kategori sedang, sehingga media komik digital dinyatakan cukup efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. | |
| 7. | Chalista Alfakhomatun Mabruroh & Vevy Liansari (2025). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Uno Stacko terhadap Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar". JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education, Volume 8 Nomor 2, hlm. 316–324. | interaktif Uno Stacko berbasis permainan edukatif tiga dimensi | Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest terhadap 30 siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai membaca pemahaman dari 31,97 pada pretest menjadi 87,30 pada posttest. Uji Paired Sample T-Test memperoleh nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05) sehingga media Uno Stacko dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Media ini mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, dan membantu siswa memahami materi melalui aktivitas bermain yang konkret dan menyenangkan. | Relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menggunakan media interaktif berbasis permainan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. |
| 8. | Rahmawati, F., Usman, H., & | Digital book | Buku digital dinyatakan layak | Relevan karena mengembangkan |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan digital book dalam pembelajaran membaca pemahaman materi teks nonfiksi kelas IV SD. Wahana Sekolah Dasar, 31(1), 80–91. | | meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena memiliki fitur interaktif seperti teks, gambar, animasi, kamus mini, serta kegiatan prabaca dan pascabaca yang membantu siswa kelas IV lebih fokus, aktif, dan mudah memahami isi bacaan. Kelayakan media dibuktikan melalui penelitian pengembangan (R&D) model ADDIE dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, sedangkan kuesioner digunakan pada uji ahli dan uji coba siswa. Hasil validasi ahli memperoleh persentase 94% dan respons siswa mencapai 90% dengan kategori sangat baik, sehingga media dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. | buku digital untuk pembelajaran membaca pemahaman siswa SD. |
| 9. | Luthfiah, N., Fransyaigu, R., & Juliati. (2026). Pengembangan buku cerita digital berbasis flipbook pada materi asal-usul untuk keterampilan | *Flipbook* digital | Buku cerita digital berbasis *flipbook* dinyatakan layak dan efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV karena memadukan teks, gambar, suara, dan | Relevan karena membahas pengembangan media digital berbasis *flipbook* untuk membaca pemahaman siswa SD. |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Sriwijaya. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 1–12. | | animasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kelayakan produk dibuktikan melalui penilaian validator dengan kategori sangat layak (>85%), respons guru dan siswa yang sangat tinggi (98,18% dan 91,54%), serta hasil uji efektivitas one-group pretest–posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai rata-rata 52,48 menjadi 88,39 dengan N-Gain 0,77 yang tergolong tinggi/efektif. | |
| 10. | Nisa, I. K., Hendratno, & Siswanto, M. B. E. (2026). Efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar interaktif terhadap keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan mengkomunikasikan bacaan siswa kelas IV SD Negeri 016 Sepaku. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 12(1), 275–289. | Buku cerita bergambar interaktif | Media buku cerita bergambar interaktif efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan mengomunikasikan bacaan siswa kelas IV SD. Nilai rata-rata membaca pemahaman meningkat dari 58,40 menjadi 82,60, sedangkan kemampuan mengomunikasikan bacaan meningkat dari 55,20 menjadi 80,40. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mudah memahami isi cerita, menemukan ide pokok, serta lebih percaya diri dan runtut saat menceritakan kembali bacaan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi p < 0,05 sehingga peningkatan | Relevan karena membahas pengaruh media interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar interaktif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ide pokok, informasi rinci, dan isi bacaan secara signifikan. Dengan |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. | demikian, media interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa lebih aktif dalam proses membaca. |
| 11. | Marliana, L., & Subrata, H. (2023). Keefektifan penggunaan media komik digital dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. JPGSD, 11(6), 1274–1283. | Komik digital | Penggunaan media komik digital efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN Keputran VI/337 Surabaya. Hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi, yaitu 82,30 dibandingkan kelas kontrol sebesar 73,84. Persentase ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 80,76%, sedangkan kelas kontrol hanya 57,69%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan komik digital membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test juga menunjukkan nilai t-hitung 2,756 > t-tabel 2,0085 dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05. Dengan demikian, media komik digital terbukti efektif | Relevan karena membahas pengaruh media interaktif berupa komik digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik digital mampu meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, media interaktif dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan pemahaman siswa melalui perpaduan gambar, teks, dan cerita yang menarik. Hal ini dibuktikan dari |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | dan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. | nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. |
| 12. | Fadhilah, R., & Dafit, F. (2025). Pengaruh media Wordwall pada kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(3), 3136–3145. | Wordwall | Penelitian menunjukkan bahwa Media Wordwall memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa yang semula 15,38 pada pretest menjadi 17,41 pada posttest. Hasil uji statistik menunjukan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga media Wordwall terbukti berpengaruh secara efektif terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa Wordwall mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan melalui fitur kuis, permainan edukatif, dan aktivitas membaca berbasis digital. Tampilan visual yang menarik menjadikan siswa lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam memahami isi bacaan, sehingga kemampuan literasi membaca siswa | Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas penggunaan media interaktif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Wordwall mampu meningkatkan fokus, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui pembelajaran berbasis permainan interaktif. |

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | meningkat dengan lebih optimal. | |

## Pembahasan

### Pengaruh Media Interaktif terhadap Kemampuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis artikel yang telah direduksi, penggunaan media interaktif memiliki dampak positif terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa. Banyak media interaktif yang digunakan dalam pendidikan dapat membantu siswa memahami konsep bacaan secara lebih efektif karena materi disajikan melalui kombinasi teks, grafik, audio, animasi, dan aktivitas interaktif yang menarik. Situasi ini memudahkan siswa untuk mengidentifikasi pokok ide, memahami informasi penting, mengidentifikasi kesimpulan, dan menghubungkan informasi dari buku dengan pengetahuan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif dapat berfungsi sebagai metode pengajaran alternatif yang meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas.

Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan karena media interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Melalui perpaduan berbagai unsur multimedia, siswa tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga mendapatkan bantuan visual dan audio yang membuat proses memahami informasi menjadi lebih mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia interaktif, video animasi, serta multimedia berbasis E-Folklore memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan (Jati & Purwati, 2024; Nurlaili et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaktivitas media yang digunakan, semakin besar kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses memahami bacaan.

Selain itu, media interaktif juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Berbagai fitur yang tersedia dalam media pembelajaran memungkinkan siswa mendapatkan tanggapan langsung terhadap aktivitas yang mereka lakukan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan media interaktif tidak hanya berperan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai wadah yang mendukung proses pembangunan pengetahuan siswa selama kegiatan membaca berlangsung.

### Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Belajar Siswa

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan media interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tidak terlepas dari meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Media interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas visual, permainan, dan eksplorasi membuat penggunaan media interaktif menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan literasi digital pada siswa sekolah dasar. Penggunaan multimedia interaktif dalam meningkatkan literasi digital di sekolah dasar membawa banyak hal

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

baru yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan efektif (Ramadhani, Setyowati, & Kristanto, 2024). Kehadiran unsur visual, audio, animasi, serta aktivitas interaktif mampu mengurangi kejenuhan siswa saat membaca sehingga mereka lebih fokus terhadap isi bacaan yang dipelajari. Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam teks.

Di samping itu, media interaktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran. Interaksi tersebut mendorong siswa untuk berpikir, mengamati, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama membaca. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar pula peluang siswa untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, motivasi dan keterlibatan belajar dapat dipandang sebagai faktor penting yang mendukung efektivitas penggunaan media interaktif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

**Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Media Interaktif dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Meskipun media interaktif terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, efektivitas penggunaannya tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman. Faktor-faktor tersebut meliputi minat baca, motivasi belajar, penguasaan kosakata, kemampuan berpikir kritis, serta lingkungan belajar yang dimiliki siswa (Nisa et al., 2022)

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang kompleks karena tidak hanya menuntut kemampuan mengenali kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh sebab itu, penggunaan media interaktif perlu didukung oleh kebiasaan membaca yang baik dan kemampuan berpikir kritis yang memadai agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Di sisi lain, penggunaan media digital juga perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penggunaan teknologi yang tidak terarah berpotensi menimbulkan distraksi sehingga siswa lebih fokus pada aspek hiburan dibandingkan isi bacaan yang dipelajari. Penelitian (Salmerón et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital secara berlebihan dapat mengurangi kedalaman pemahaman siswa terhadap bacaan apabila tidak diimbangi dengan aktivitas belajar yang terstruktur. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan media interaktif agar tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa media interaktif merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun demikian, keberhasilannya perlu didukung oleh faktor internal siswa, strategi pembelajaran yang tepat, serta pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan dukungan tersebut, media interaktif dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas literasi membaca siswa sekolah dasar.

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 62 satuan tuturan dari 12 percakapan WhatsApp antara 10 mahasiswa Rombel K PGSD Angkatan 2023 Universitas Negeri Semarang dengan dosen, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa secara umum sudah menerapkan kesantunan berbahasa dengan cukup baik dalam komunikasi akademik digital. Sebanyak 51 tuturan (82,3%) memenuhi enam maksim Prinsip Kesantunan Leech, 7 tuturan (11,3%) melanggar maksim, dan 4 tuturan (6,5%) memenuhi sebagian maksim.

Maksim Kedermawanan, Penghargaan, dan Pemufakatan dipenuhi secara konsisten oleh seluruh mahasiswa dalam semua percakapan, yang mencerminkan internalisasi norma penghormatan dan kepatuhan terhadap hierarki akademik. Maksim Kebijaksanaan juga dominan dipenuhi (11 dari 12), dengan satu pelanggaran berupa penyampaian pesan tanpa salam dan identitas. Maksim Kesederhanaan mencatat 2 pelanggaran yang berkaitan dengan tidak dicantumkannya identitas diri. Adapun Maksim Kesimpatian merupakan maksim yang paling banyak dilanggar, dengan 4 pelanggaran dan 3 pemenuhan sebagian, yang disebabkan oleh kurangnya ekspresi empati terhadap kondisi dosen dalam komunikasi digital yang cenderung berorientasi tujuan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas pada satu rombel belajar, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek ke beberapa rombel atau program studi yang berbeda, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan simpati dalam komunikasi digital akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

Afif, M. H., & Suryanto. (2025). Transformasi Pola Komunikasi Interpersonal di Era Digital: Studi Literatur Tentang Pergeseran Interaksi Sosial dalam Masyarakat Kontemporer. JIMU: *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 04(01), 1359–1373. https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1511

Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity,* 59(2), 1461–1479. https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5

Astri, N. D., Sipayung, S. R., & Daulay, I. K. (2024). Analisis kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan: Kajian pragmatik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 954–962. https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.583

Atuzzahro, A. A., Rosita, F. Y., & Pancarrani, B. (2025). Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Pesan Whatsapp terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia : Kajian Pragmatik. *BLAZE Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(2), 245–254. https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2760

Bustam. (2024). Analysis Of Language Politeness In Students And Lecturer Interactions On Whatsapp Group: A Pragmatic Approach. *Apollo Project*, 13(1), 65–67. https://doi.org/10.34010/apollo.v13i1.12399

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.). SAGE Publications. https://www.amazon.com/dp/1071817949 | ISBN: 9781071817940

Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample sizes for saturation in qualitative research: A systematic review of empirical tests. Social Science & Medicine, 292, Article 114523. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114523

Marcindra, F. W., Romdlon, N., & Adi, M. (2024). Transformasi Etika Komunikasi Mahasiswa Terhadap Dosen di Era Pesan Teks Digital. *Konferensi Media Dan Komunikasi*, 1(1), 60-71.

Marisya, M., Sinaga, M. ., & Sari, S. P. . (2025). Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Pesan WhatsApp Mahasiswa Kepada Dosen. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7255-7260. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8360

Mavhandu-Mudzusi, A. H., Moyo, I., Mthombeni, A., Ndou, A., Mamabolo, L., Ngwenya, T., Marebane, T., & Netshapapame, T. (2022). WhatsApp as a qualitative data collection method in descriptive phenomenological studies. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1–10. https://doi.org/10.1177/16094069221111124

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.).* SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128 | ISBN: 9781506353074

Neo, P. H. M., Lim, J. M., Tan, R. K. J., & Ong, S. E. (2022). Using WhatsApp focus group discussions for qualitative data collection: Exploring knowledge, attitudes, and perceptions of COVID-19 in Singapore. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1–11. https://doi.org/10.1177/16094069221090355

Nurfaedah & Jura, S. (2020). Analisis kesantunan proses komunikasi mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi WhatsApp terhadap efektivitas penggunaan bahasa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(2), 680–692. https://doi.org/10.30605/onoma.v6i2.427

Rahim, A. R. (2023). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen pada media sosial Telegram. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4206–4215. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1661

Sakdiah, E., Harahap, S. A., Siregar, I. A., Aini, A., Mubarok, N. Z., Fairuza, K., & Albie, A. S. U. (2025). Hubungan Komunikasi antarpribadi antara mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan motivasi belajar dilingkungan fakultas dakwah dan komunikasi uinsu. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1439–1443. https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41992

Sriyanti, R. (2024). Strategi kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen pada wacana komunikasi media sosial WhatsApp. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 1(4), 2189–2195. https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2220

Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis kesantunan bahasa mahasiswa dalam pesan WhatsApp terhadap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Korpus,* 5(1), 24-34. https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157

Wulandari, A., & Shalima, I. (2023). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa di Media Sosial WhatsApp: Sebuah Kajian Pragmatik. *SIROK BASTRA,* 11(2), 165–172.

Zahidah, A., Setiadi, S., & Ansoriyah, S. (2023). Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen program studi pendidikan bahasa arab melalui media sosial

p-ISSN: 2354-9580
e-ISSN: 2685-211X

whatsapp. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 262–265. https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4667